

Kawan Beda Bangsa



Arinta Rezty Wijayaningputri, Innany Mukhlishina,
Murtyas Galuh Danawati, Ninda Ekaristi, Laila Wahyuni,
Onna Vyca Yuli Kampusita, Usri Ami

KAWAN BEDA BANGSA

Arinta Rezty Wijayaningputri
Innany Mukhlishina
Murtyas Galuh Danawati
Ninda Ekaristi
Laila Wahyuni
Onna Vyca Yuli Kampusita
Usri Ami



KAWAN BEDA BANGSA

Penulis:
Arinta Rezty Wijyaningputri
Innany Mukhlishina
Murtyas Galuh Danawati
Ninda Ekaristi
Laila Wahyuni
Onna Vyca Yuli Kampusita
Usri Ami

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2025 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 21 x 29 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku cerita anak “Kawan Beda Bangsa” ini dapat terwujud. Buku ini merupakan kumpulan cerita menarik tentang pengalaman anak-anak Indonesia yang tinggal di Korea Selatan. Tema buku cerita ini adalah cerita anak berbasis nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia. Nilai-nilai Al-Islam meliputi Aqidah, ibadah, dan akhlak.

Melalui buku ini, kita diajak untuk menjelajahi kehidupan sehari-hari anak-anak Indonesia di negeri ginseng. Kita akan bertemu dengan teman-teman baru yang berasal dari budaya yang berbeda, belajar tentang kebiasaan unik mereka, dan merasakan keseruan petualangan mereka. Semoga cerita-cerita dalam buku ini dapat menginspirasi anak-anak untuk lebih terbuka terhadap perbedaan dan menghargai keberagaman budaya. Secara umum, buku cerita anak ini ditujukan untuk anak-anak usia Sekolah Dasar. Buku cerita ini juga secara khusus bermanfaat bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di Korea Selatan agar mengenal budaya Indonesia serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi meskipun tinggal jauh dari negara asal mereka. Cerita ini juga bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai Al-Islam sebagai anak yang tumbuh di negara minoritas Islam, tentu pemahaman mendasar tentang nilai Al-Islam penting untuk ditanamkan kepada anak-anak Sekolah Dasar atau usia dini.

Buku ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung banyak pesan positif. Anak-anak akan belajar tentang pentingnya persahabatan, keberanian untuk mencoba hal-hal baru, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, buku ini juga dapat memperkaya pengetahuan anak-anak tentang budaya Korea Selatan dan khususnya Profil Pelajar Pancasila.

Dalam proses pembuatan buku ini, kami banyak dibantu oleh berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para penulis yaitu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Guru Rumaisa School Korea Selatan, yang telah berbagi kisah mereka dengan penuh semangat. Kami juga berterima kasih kepada para orang tua yang telah mendukung dan memotivasi anak-anak mereka.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kan diterima dengan senang hati. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan kesenangan bagi semua pembaca terutama anak-anak.

Selamat membaca dan selamat berpetualang bersama teman-teman kita di Korea Selatan!



SEKAPUR SIRIH

MENGASAH TALENTA DALAM BINGKAI MULTIKULTURAL

Buku cerita bergambar tentang “Kawan Beda Bangsa” merupakan suatu goresan kreatif yang dilakukan para penulis melihat kegelisahan kondisi dalam kehidupan ini. Narasi yang dihadirkan memiliki muatan kebersamaan dalam hidup meski mereka berada di tempat yang berbeda. Pilihan kata yang digunakan sederhana tetapi pesan mendalam yang dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan karakter anak-anak SD.

Alur disajikan secara ringan dengan muatan cerita yang mudah dipahami oleh anak dan orang tua yang membacakan bagi anak-anak usia dini. Meskipun, cerita sederhana tokoh diperankan sesuai dengan karakter yang diembannya.

Aspek-aspek cerita terpenuhi sehingga terjalin suasana yang memberikan keteduhan karena sentuhan Al-Islam yang dicoba diintegrasikan dalam cerita secara natural. Kekuatan dalam menghubungkan antara gambar yang cerita menjadi daya pikat pembaca untuk menyelesaikan cerita secara keseluruhan. Anasir-anasir cerita ditampilkan dengan apik dan menarik.

Dalam cerita berkomunikasi tentang keyakinan disajikan dengan sederhana tidak terkesan menggurui sehingga ketika membaca mereka dapat memahami. Keakraban antar tokoh dalam cerita menggambarkan adanya penghargaan dan keakraban yang dibangun dengan setulus hati. Penyadaran pentingnya keyakinan disajikan dengan ringan jadi tidak perlu mengerutkan mata. Ketika membaca, gaya penceritaannya sederhana dan mudah dipahami. Hal ini terjadi karena penulis ingin menghadirkan cerita yang dapat menyentuh hati dan membangun kesadaran diri tanpa pemaksaan.

Oleh karena itu, buku cerita bergambar ini dapat dijadikan sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam rangka membangun keharmonisan di tengah perbedaan budaya. Allah menciptakan sesuatu yang berbeda-beda bukan untuk berpecah belah akan tetapi saling mengenal dan menghargai di antara keduanya. Selamat menikmati semoga menginspirasi pembaca dalam mengisi kehidupan ini.



DAFTAR ISI

01	Kata Pengantar	i
02	Sekapur Sirih	ii
03	Daftar Isi	iii
04	Judul Cerita Anak 1: "Puasa Pertamaku di Korea"	1
05	Judul Cerita Anak 2: "Lebaran di Korea Selatan"	8
06	Judul Cerita Anak 3: "Sholat Tepat Waktu"	18
07	Judul Cerita Anak 4: "Prasangka Baik"	32
08	Judul Cerita Anak 5: "Kawan Beda Bangsa"	39
09	Judul Cerita Anak 6: "Teman Setiaku"	45
10	Judul Cerita Anak 7: "Kawan Asing"	55



PUASA PERTAMAKU DI KOREA





Korea Selatan, Musim Semi 2024

Hai, namaku Ammar. Usiaku 10 tahun. Aku siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Tahun ini aku pindah ke Korea Selatan mengikuti orangtuaku.

Kini aku bersekolah di Seoul. Musim semi di Seoul sangat menyenangkan bagiku karena aku bisa melihat bunga bermekaran yang indah.





Aku memiliki seorang teman bernama Min Hyuk. Kami teman sekelas. Min Hyuk anak yang baik. Dia selalu mengajakku bermain meskipun aku orang asing.

“Hai Ammar, pulang sekolah kita bermain bersama ya,”
ajak Min Hyuk.

“Oke Min Hyuk, jawabku”

Bel sekolah berbunyi tandanya waktu pelajaran telah usai. Aku segera pulang ke rumah.

Sesampainya di rumah Bundaku berkata,

“Ammar, besok kita mulai puasa Ramadhan ya. Ramadhan tahun ini berbeda dengan biasanya. Tahun ini kita melaluinya di Korea. In syaaAllah puasa kita 11 jam selama musim semi di Korea.”

“Baik Bunda, kataku.”

Aku memang telah terbiasa berpuasa sejak kelas 1 SD di Indonesia sehingga puasa bukanlah hal yang baru bagiku.

Keesokan harinya, seperti biasanya aku pergi ke sekolah. Saat jam makan siang, tak seperti biasanya aku tak membawa kotak bekal makan siangku.

1 Min Hyuk bertanya, “Ammar, kenapa kau tak makan siang? Biasanya kau makan bekal yang kau bawa?” tanya Min Hyuk penasaran

2 “Aku tidak makan hari ini karena aku sedang berpuasa, Min Hyuk. Jadi dalam agamaku, kami umat Islam diwajibkan berpuasa saat Bulan Ramadhan sehingga kami baru makan nanti saat berbuka yaitu setelah adzan Maghrib.”



3 Oh begitu’, baiklah aku makan siang dulu ya,” kata Min Hyuk.

4 “Baik kalau begitu aku baca buku dulu di perpustakaan ya Min Hyuk,” kataku.

Alhamdulillah teman-temanku baik. Semua memahami kalau aku sedang berpuasa. Meskipun aku harus menjelaskan apa itu puasa karena banyak temanku yang bertanya. Aku senang karena bisa terus berpuasa.

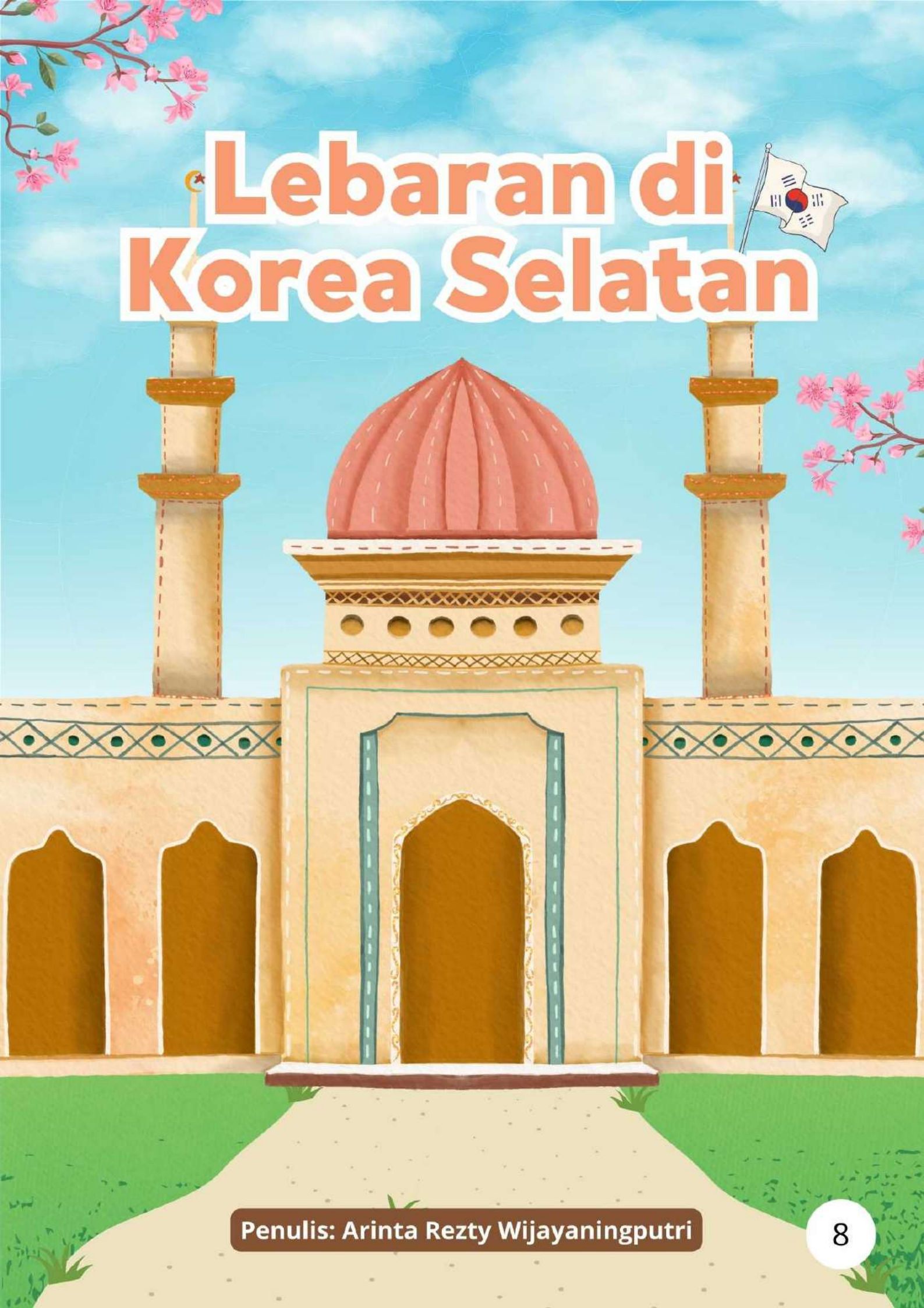
Semoga aku tetap rajin berpuasa meskipun aku tinggal di luar negeri. Waktu makan siang telah usai. Saatnya aku masuk kelas untuk mengikuti pelajaran berikutnya. Sampai jumpa di ceritaku selanjutnya...Bye Bye



PUASA PERTAMAKU DI KOREA



Penulis: Innany Mukhlishina



Lebaran di Korea Selatan

Penulis: Arinta Rezty Wijyaningputri

Hai, namaku Aisha. Aku berusia 10 tahun dan sekarang tinggal di Korea Selatan bersama keluargaku. Kami pindah dari Surabaya, Indonesia ke Seoul beberapa bulan lalu karena pekerjaan orang tuaku, dan aku mulai bersekolah di sini. Meskipun awalnya aku merasa sedikit canggung, tapi berkat teman sekelasku, Ji-Woo, aku cepat merasa seperti rumah.





Musim semi di Seoul sungguh indah. Bunga-bunga mekar di setiap sudut kota, dan aroma segar mereka membuat suasana hatiku semakin riang. Aku dan Ji-Woo sering bermain di taman dekat sekolah setelah jam pelajaran berakhir.

"Hai, Aisha! Bagaimana kalau kita mengumpulkan bunga-bunga ini dan membuat karangan bunga?" ajak Ji-Woo dengan semangat.

"Tentu, Ji-Woo! Ide bagus sekali!" jawabku gembira.

Kami berdua bersenang-senang mengumpulkan bunga-bunga berwarna-warni, dan akhirnya, kami berhasil membuat karangan bunga yang cantik. Setiap kali melihatnya, aku selalu teringat pada musim semi di Korea.

Suatu hari, Mamaku memberitahuku bahwa sebentar lagi akan tiba hari Lebaran, hari yang istimewa bagi kami umat Islam. Meskipun aku merindukan perayaan Lebaran di Indonesia, aku merasa penasaran bagaimana Lebaran akan terasa di Korea Selatan.

"Nanti malam kita akan merayakan Lebaran, Aisha. Kami akan bersama-sama berbuka puasa dan menjalani tradisi-tradisi Lebaran di rumah," kata Mamaku dengan senyum hangat.



Aku sangat bersemangat mendengarnya. Malam harinya, seluruh keluargaku berkumpul di meja makan yang penuh dengan hidangan lezat. Kami berdoa bersama sebelum memulai berbuka puasa. Meskipun jauh dari tanah air, kehangatan keluarga membuat Lebaran di Korea terasa sangat istimewa.

Setelah berbuka, kami bersiap untuk ke di masjid yang tidak jauh dari rumah. Di masjid, aku bertemu dengan teman-teman baru yang besok juga merayakan Lebaran di Korea. Mereka sangat ramah dan dengan senang hati mengajakku untuk bermain setelah salat maghrib selesai.

"Selamat Lebaran, Aisha! Semoga kita bisa merayakan bersama-sama setiap tahunnya," ucap teman baruku, Hana.

"Selamat Lebaran juga, Hana! Tentu saja, aku senang sekali bisa memiliki teman-teman sepertimu," jawabku.



Pagi terasa segar, dan mentari sedang bersinar dengan lembutnya. Aku bisa merasakan kegembiraan di udara. Mama sibuk di dapur mempersiapkan sarapan khas Lebaran, sementara Papa dan adikku, Rizky, membantu menyusun sajadah dan menyiapkan pakaian yang indah untuk pergi ke masjid

"Aisha, cepatlah bangun. Kita akan berangkat ke masjid untuk Salat Eid sebentar lagi," seru Papa dari luar kamar.



Aku segera bangun dari tempat tidur, penuh semangat. Aku melihat adikku, Rizky, yang sudah siap dengan baju Lebaran warna-warni. Wajahnya berseri-seri, menunjukkan kebahagiaan yang tak terkira.

Setelah mandi dan mengenakan baju Lebaran yang indah, kami berkumpul di ruang tengah. Mama datang membawa hidangan sarapan Lebaran yang lezat. Ada ketupat, opor ayam, dan kue-kue khas Lebaran yang membuat perutku berdecak kagum.

Kami duduk bersama di meja makan, berdoa bersama untuk memberikan syukur kepada Allah atas kesempatan merayakan Lebaran ini. Setelah itu, kami menikmati hidangan Lebaran dengan penuh kebahagiaan. Aku dan Rizky bahkan saling berbagi cerita dan tertawa bersama.



Setelah sarapan, kami bersiap-siap untuk pergi ke masjid. Mama menyiapkan kue-kue dan cemilan lainnya untuk dibawa bersama-sama. Di masjid, kami akan bertemu dengan teman-teman seiman dan mengikuti Salat Eid bersama-sama.

"Semua sudah siap? Kita berangkat sekarang," ucap Papa dengan senyum ceria.



Sesampai di masjid, kami bergabung dengan jamaah lainnya yang juga merayakan Lebaran. Masjid dipenuhi oleh suara takbir dan doa yang membuat hati ini merasa begitu damai. Setelah Salat Eid selesai, kami saling bermaaf-maafan dan berbagi kebahagiaan Lebaran.



Lebaran di Korea Selatan mungkin berbeda dari Lebaran di Indonesia, tetapi kebahagiaan dan kehangatan yang aku rasakan tidak kalah. Aku bersyukur dapat merayakan Lebaran di negeri yang baru ini dan merasakan kebersamaan yang membuat hatiku penuh sukacita. Sampai jumpa di ceritaku selanjutnya, semoga Lebaran kali ini membawa kebahagiaan bagi kita semua. Bye Bye.



Lebaran di Korea Selatan

Penulis: Arinta Rezty Wijayaningputri





Muslimah ver.

NOTE TO SELF

SHOLAT TEPAT WAKTU

Ditulis oleh : Laila dan Ninda



Hai, Namaku Sobiha. Aku sekarang kelas 1 SD.

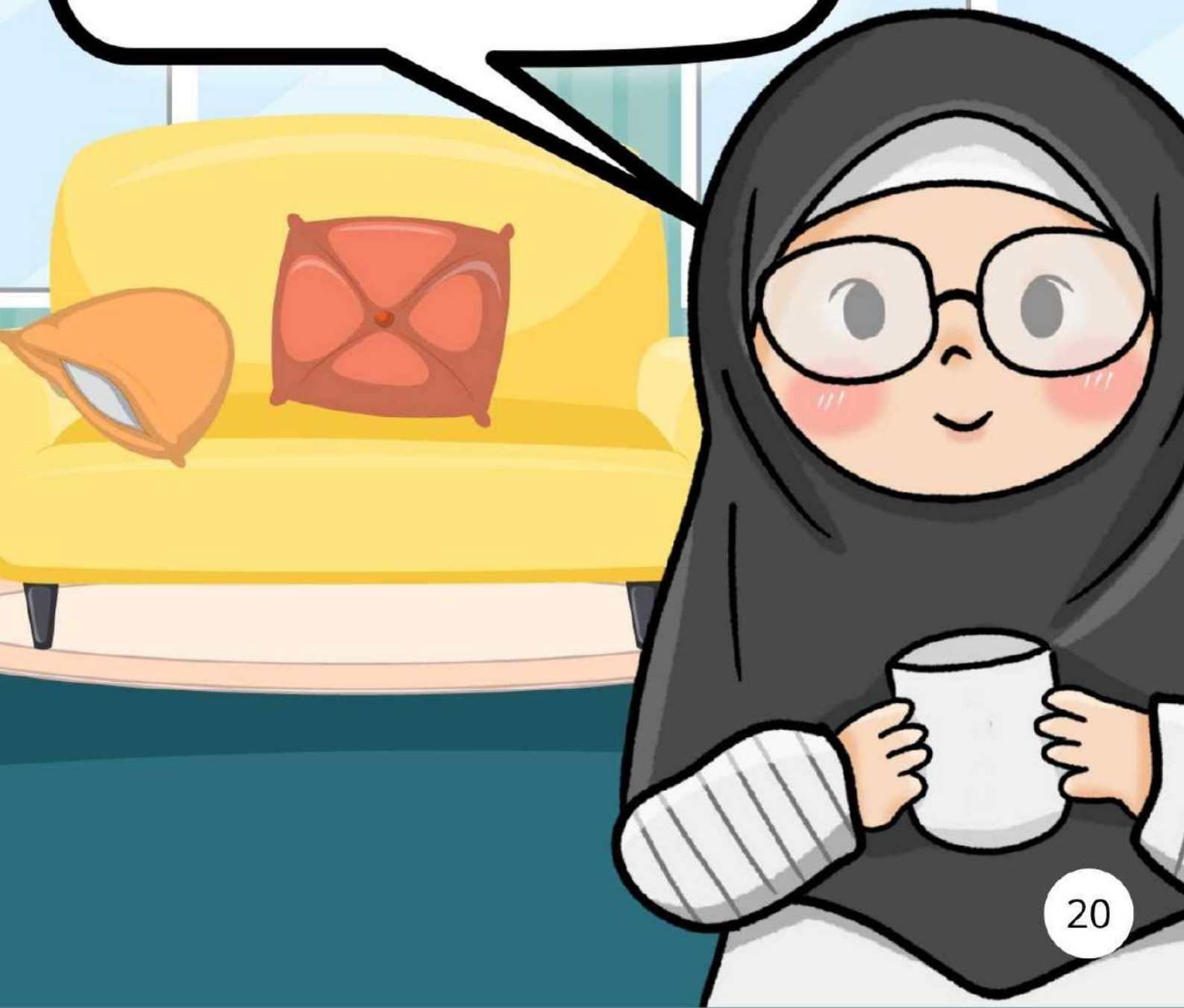
**Lamikum Umiii!!
Umii aku
lapaaaarrr...**



Ini umiku. Aku Punya seorang adik bernama sakhiy.

Juga kakak perempuan bernama sofia.

**Wa'alaykumussalam
warahmatullahi
wabarakatuh... Loh loh
loh, salamnya diulang
lagi dong sayang ...**



**Wa'alaykumussalam
warahmatullahi wabarakatuh
sayang Umi yang cantik
sholihah... Loh teteh mana??
Kamu ngga pulang bareng
teteh...?**

**Assalamu'alaykum
warahmatullahi wabarakatuh...
Umi sayang aku pulaaaang...**



A comic illustration showing a family scene. In the background, a woman in a black hijab and glasses (the mother) is holding a white mug. In the foreground, two young girls are visible. The girl on the left is wearing a pink hijab and a green dress with yellow flowers, and she is waving her hand. The girl on the right is wearing a red hijab and a pink shirt, and she has her hand to her mouth in a surprised or excited expression. A yellow sofa is visible behind them. The background also features a window with blue panes and a green plant.

**Wa'alaykumussalam
warahmatullahi wabarakatuh
sayang. Ayo simpan dulu
tasnya. Wadah bekalnya
keluarkan ya...**

**Assalamu'alaykum Umi...
Aku pulang..**

**Sob kok kamu duluan sih ga
nungguin teteh?! Teteh nyari-
nyari kamu loh tadi ke kelas.**



**Umi,, aku mau nonton tivi ya...
Ayo sakhiy kita nonton. Ayo
teh nonton...**



Sobiha... Ini sudah masuk waktu dzuhur loh. Sholat dulu ya berjamaah bareng teteh. Umi alhamdulillah sudah tadi bareng sakhiy...